

PENGARUH PENGORGANISASIAN TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI KANTOR BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) KOTA BINJAI

Nurhasanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMI Medan

Email: nurhasanahsihotang28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengorganisasian Terhadap efektivitas Kerja Pegawai Kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Binjai.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian menggunakan data primer, yaitu dilakukan dengan menyebarkan angket dan tanya jawab dengan karyawan, sedangkan data sekunder diperoleh peneliti melalui data-data berupa dokumen yang berhubungan dengan kinerja karyawan. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian pada P.T Seafood Sumatera Perkasa Medan diperoleh hasil analisis regresi sederhana yaitu $Y = 41,658 + 498X + e$. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa pengorganisasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai Kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Binjai dengan hasil statistik $t_{hitung} = 5,499 > t_{tabel} 2,01063$. Kemudian hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,613 (61,3%). Sehingga dapat dikatakan bahwa 61,3% variasi variabel terikat yaitu pengorganisasian pada model dapat menjelaskan variabel terhadap efektivitas kerja pegawai Kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Binjai.

Kata Kunci : Pengorganisasian, Efektivitas Kerja

PENDAHULUAN

Pengorganisasian di suatu perusahaan sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan suatu pekerjaan pegawai perusahaan dimana pengorganisasian adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi. Secara umum pengorganisasian adalah tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terkendali dengan memanfaatkan sumber daya dan lain sebagainya yang digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bersama, dalam arti organisasi merupakan proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, definisi ini bersifat umum dan berlaku bagi semua organisasi.

Supaya mewujudkan suasana yang kondusif dalam organisasi dapat diwujudkan. Diperlukan penyempurnaan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Salah satu fungsi manajemen yang vital adalah pengorganisasian. Tindakan pengorganisasian selanjutnya akan sangat banyak berpengaruh terhadap pencapaian efektivitas kerja, baik efektivitas kerja pegawai maupun organisasi. Karenanya, pengorganisasian dan efektivitas kerja pegawai dapat dianggap mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lain.

Cara efektif memajukan organisasi adalah meningkatkan efektivitas kerja pegawai, dimana efektivitas adalah tingkat peningkatan pencapaian suatu sasaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Meningkatkan efektivitas kerja pegawai otomatis dapat meningkatkan

efektivitas kerja organisasi. Efektivitas kerja sendiri penekanannya lebih kepada sejauh mana sumber daya digunakan, baik dalam berbentuk fisik ataupun psikis, secara tepat dan hemat untuk menghasilkan produk semaksimal mungkin.

Menurut Mohyi (2012), “Efektivitas organisasi merupakan tingkat ketepatan pencapaian suatu sasaran dengan memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang ada”¹. Sedangkan menurut Kurniawan (2005), Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksananya”²

Kemudian menurut Agris (2005), “Efektivitas adalah keseimbangan atau pendekatan optimal pada pencapaian tujuan, kemampuan, dan pemanfaatan tenaga manusia”³. Selanjutnya menurut Mustafa (2007), “Efektivitas adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar”⁴.

Organisasi adalah hasil dari pengorganisasian, bila pengorganisasian baik maka organisasi akan baik hingga tujuan relatif mudah dicapai. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan bagian-bagian serta penentuan hubungan-hubungan. Bahwa manfaat dari pengorganisasian juga akan memudahkan pimpinan atau bawahan untuk dimintai pertanggung jawabannya selama mengemban tugas yang diintruksikan.

Hasil dari setiap pengorganisasian akan menghasilkan sebuah struktur organisasi. Dengan lahirnya struktur organisasi ini, maka anggota-anggota organisasi akan dapat mengetahui dengan jelas tugas, hak, kewajiban serta tanggung jawab masing-masing. Maka dengan demikian dapat diharapkan tercipta efektivitas kerja dalam setiap pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hal pelaksanaan tugas pendelegasian wewenang didalam badan organisasi, demi untuk mengemban tugas yang ditetapkan sangat diperlukan realisasi yang nyata dan konsumien, agar segala pelaksanaan tugas yang diemban selama memegang jabatan dapat dipertanggung jawabkan, akan tetapi mengingat akan kemampuan seorang pimpinan itu terbatas, untuk itulah yang sebernarnya yang melatar belakangi adanya pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam operasional tugas. Dengan demikian pelaksanaan tugas bagi seorang pimpinan sangat dituntut inisiatifnya untuk mendelegasi tugas dan wewenang yang akan dilaksanakan kepada bawahannya. Tujuan dari pendelegasian wewenang bagi pegawai adalah untuk menggantikan sementara tanggung jawab seorang pemimpin agar suatu kegiatan organisasi dapat berjalan sebagaimana mestinya sehari-hari. Petugas yang ditunjuk dapat mengambil langkah-langkah atau kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Hery (2013), “Pengorganisasi merupakan kumpulan sekelompok orang yang bekerja pada bagian-bagiannya untuk mencapai tujuan tertentu”⁵. Sedangkan menurut Torang (2013), “Pengorganisasian adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi”⁶.

Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah suatu badan yang dibentuk untuk menghadapi permasalahan narkoba yaitu Narkotika, Psikotropika, dan Bahan adiktif lainnya yang berkecenderungan terus meningkat. Dilihat dari segi koordinasi antar bagian-bagian dikantor Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Binjai, antara pimpinan dengan bawahannya dapat bekerja dengan baik. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa penyusunan kelompok kerja dan pembagian pekerja tidak sesuai dengan keahlian pegawai tersebut yang menyebabkan langkah-langkah dalam penyelesaian pekerjaan terhambat dan menurunkan tingkat

keefektivitasan kerja contoh yang dapat dilihat adanya tamatan Sarjana Hukum yang bertugas menjadi bendahara selanjutnya seorang sarjana ekonomi bertugas menjadi petugas tata usaha, yang mengakibatkan tugas ataupun pekerjaan pegawai menjadi tumpang tindih.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengorganisasian Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Binjai yang disajikan dalam bentuk regresi dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2013), “ dikatakan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang berlandaskan filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.⁷

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan dan karyawan.
- b. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Data sekunder diperoleh dari catatan laporan-laporan, buku-buku, struktur organisasi, internet dan buku-buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung para peneliti sesuai dengan lingkungan pada objek penelitian atau pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan yang sedang berjalan.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya-jawab dengan seseorang untuk mendapatkan keterangan akan pendapat dari objek penelitian tentang suatu hal atau masalah.

c. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pernyataan yang telah tersusun secara sistematis yang diberikan kepada responden mengenai sikap dan pendapat responden

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan dan gambar. Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang diperlukan dalam peneliti seperti struktur organisasi, sejarah perusahaan dan dokumen-dokumen lainnya.

4. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengorganisasian adalah suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi-bagi tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efektif.
- Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.
- b. Efektivitas kerja adalah ketepatan dalam pencapaian kerja dalam meraih tujuan-tujuannya dengan memberdayakan sumber daya yang ada pada suatu organisasi.
- Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan pimpinan untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah perilaku mereka mengikuti aturan main yang ditetapkan.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode permasalahan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel independen dan variabel dependen. Dengan mendeskripsikan item-item dari masing-masing variabel. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya adalah mengelola data kemudian mentabulasikan kedalam tabel frekuensi dan kemudian membahas data.

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa

1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	41.658	6.685		6.231	.000		
X	.498	.091	.622	5.499	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$Y = 41,658 + 0,498X + e$$

2. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing faktor independen, yaitu kompensasi dan disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Seafood Sumatera Perkasa. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun hasil dari uji t dapat dilihat ada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	41.658	6.685		6.231	.000		
X	.498	.091	.622	5.499	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 19

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Nilai signifikansinya untuk variabel pengorganisasian (0,000) lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha 5% (0,05) atau $t_{hitung} = 5,499 > t_{tabel} 2,01063$ ($n-k = 50 - 2=48$). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H_0 ditolak dan H_a diterima untuk variabel pengorganisasian. Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel pengorganisasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai Kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Binjai.

3. Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted square	Std. Error of the estimante
1	.622	.378	.374	6.61983

Berdasarkan tabel di atas diperoleh :

Berdasarkan tabel IV.11 diperoleh nilai regresi korelasi sebesar 0,622, artinya secara bersama-sama organisasi mampu menjelaskan efektivitas kerja pegawai pada taraf yang erat dan positif. Kemudian koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,378 (37,8%). Sehingga dapat dikatakan bahwa 37,8 % variasi variabel bebas yaitu pengorganisasian dapat menjelaskan efektivitas kerja pegawai sedangkan sisanya sebesar 62,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Adapun variabel lain yang mempengaruhi efektivitas kerja pegawai yakni Pendidikan dan pelatihan, ketrampilan kerja, kemampuan kerja, kerjasama dan sebagainya.

Hasil Pembahasan

1. Pengaruh Pengorganisasian Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pengorganisasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai Kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Binjai. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh pada uji parsial (uji t) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha 5% (0,05) atau $t_{hitung} = 5,499 > t_{tabel} 2,01063$. Maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya pengorganisasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai Kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Binjai.

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur format, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efektif. Melalui organisasi dapat mencapai tujuan-tujuan bersama, proyek kerja dan kerjasama dapat dilakukan dengan lebih

mudah, lebih efisien dan produktif dimana pegawai akan memperoleh pengalaman kerja dan kesempatan meningkatkan keterampilan. Efektivitas kerja adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah diterapkan. Dengan perkataan lain manajemen yang efektif adalah organisasi yang dapat mencapai tujuan organisasi secara tepat waktu.

Antara pengorganisasian dan efektivitas kerja pegawai memiliki hubungan yang timbal baik, hubungan itu akan menciptakan kerjasama, kekuatan, manfaat dan kultur kerja. Melalui pengorganisasian dapat dicapai tujuan-tujuan. Bersama yang dapat dilakukan dengan pembagian kerja, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab secara jelas.

Adanya pengorganisasian, yang tepat maka penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dikerjakan sudah jelas, setiap pegawai dapat mengetahui tugas-tugas dengan jelas serta terdapat pengelompokan tugas-tugas sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan antara sesama pegawai. Adanya pengorganisasian menjadikan setiap orang akan dapat mengetahui fungsinya masing-masing. Baik hubungan vertical maupun hubungan horizontal dalam organisasi berhubungan dengan kegiatan mengusahakan sekelompok manusia bekerjasama kearah pencapaian tertentu. Pengorganisasian berhubungan pula dengan penyusunan dan pemerincian tugas/jabatan/hak dalam suatu kerangka (struktur organisasi formal), yang secara keseluruhan diharapkan akan mencapai tujuan dengan efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian dapat menghasilkan pekerjaan dengan efektif. Pengorganisasian menghasilkan suatu sistem kerja yang praktis didukung dengan fasilitas organisasi yang memadai serta sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat mendorong efektivitas kerja pegawai yang optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian, temuan dan evaluasi yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Secara parsial Pengorganisasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Binjai. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh pada uji parsial (uji t) untuk variabel pengorganisasian (0,000) lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha 5% (0,05) atau $t_{hitung}=5,4999 > t_{tabel} 2,01063$
- b. Hasil uji regresi dalam penelitian ini, diperoleh nilai regresi korelasi sebesar 0,622, artinya secara bersama-sama organisasi mampu menjelaskan efektivitas kerja pegawai pada taraf yang erat dan positif. Kemudian koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,378 (37,8%). Sehingga dapat dikatakan bahwa 37,8 % variasi variabel bebas yaitu pengorganisasian dapat menjelaskan efektivitas kerja pegawai sedangkan sisanya sebesar 62,2% dijelaskan oleh variabel lain.

2. Saran

Saran peneliti terhadap efektivitas kerja pegawai Kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Binjai adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Manajemen Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Binjai, Hendaknya manajemen Kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Binjai menerapkan pengorganisasian yang tepat sesuai dengan keahlian (keterampilan) masing-masing pegawai.
- b. Bagi pegawai Badan narkotika Nasional (BNN) Kota Binjai, hendaknya Kantor Pegawai Kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Binjai memberikan Pendidikan dan pelatihan agar dapat meningkatkan keahlian (keterampilan) pegawai sehingga menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agris. Perilaku Organisasi Manajemen. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
Hery. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
Kurniawan, Agung. Tranformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta: Pembaruan, 2005.
Mohyi. Ach. Teori Teori Organisasi dan Administrasi. Jakarta : Salemba Humanika, 2012.
Mustafa. A. Azas-Azas Manajemen Kolektor. Gorontalo, 2007
Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
Torang, Syamsir Drs. Organisasi dan Manajemen. Bandung : ALVABETA, 2005.
Wursanto. Ig. Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi. Edisi Kedua. Yogyakarta: ANDI, 2005.

Skripsi:

- Gammahendra. Fianda dkk. Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Organisasi.
Malang : Universitas Brawijaya, 2014.
Rury. Efektivitas. Medan : Universitas Sumatera Utara, 2009.